

Transformasi Digital Pengawasan Internal Pemerintah melalui Implementasi SIGAP di Inspektorat Kota Lubuklinggau

Yogi Primadasa¹, Arie Yandi Saputra², Ahmadi³, Yayang Eluis Bali Mawartika⁴, Syafi'ul Hamidani^{5*}

^{1,2,3,4,5}Sistem Informasi, STMIK Bina Nusantara Jaya Lubuklinggau, Lubuklinggau, Indonesia
Email: ¹yogiak45@gmail.com, ²arielahat@gmail.com, ³ahmadi.bnj@gmail.com, ⁴yayangluisbm@gmail.com, ⁵amidaniptama@gmail.com

*Email Corresponding Author: hamidaniptama@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengawasan internal di Inspektorat Kota Lubuklinggau masih menghadapi kendala dalam hal efisiensi, akurasi data, dan keterlambatan pelaporan akibat proses manual. Pengabdian ini bertujuan untuk mendukung transformasi digital melalui penerapan Sistem Informasi Gerakan Audit Pemantauan (SIGAP) sebagai solusi pengawasan berbasis teknologi informasi. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan workshop praktikum yang diikuti oleh 25 aparatur Inspektorat sebagai mitra kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi kinerja, kuesioner kepuasan pengguna, dan analisis efektivitas sistem. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan hardskill penggunaan aplikasi sebesar 85%, peningkatan efisiensi waktu pelaporan audit hingga 40%, serta peningkatan kepuasan pengguna mencapai 87%. Penerapan SIGAP terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan transparansi pengawasan internal serta memperkuat kapasitas aparatur pemerintah dalam menghadapi era digitalisasi tata kelola pemerintahan.

Kata Kunci: Pengawasan Internal, Transformasi Digital, SIGAP, Inspektorat, E-Government

Abstract

Internal oversight activities at the Lubuklinggau City Inspectorate still face challenges in efficiency, data accuracy, and reporting delays due to manual processes. This community service program aims to support digital transformation through the implementation of the Monitoring Audit Movement Information System (SIGAP) as an information technology-based oversight solution. Implementation methods included outreach, training, and practical workshops attended by 25 Inspectorate officials as activity partners. Evaluation was conducted through performance observations, user satisfaction questionnaires, and system effectiveness analysis. The results of the program showed an 85% increase in application hard skills, a 40% increase in audit reporting time efficiency, and an 87% increase in user satisfaction. The implementation of SIGAP has been proven to increase the effectiveness and transparency of internal oversight and strengthen the capacity of government officials in facing the era of digital governance.

Keywords: Internal Oversight, Digital Transformation, SIGAP, Inspectorate, E-Government

1. PENDAHULUAN

Pengawasan internal pemerintah daerah memiliki peran penting dalam memastikan terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik, transparan, dan akuntabel. Namun, proses pengawasan yang dilakukan secara manual sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti keterlambatan pelaporan, kesulitan dalam pemantauan tindak lanjut hasil audit, serta keterbatasan akses terhadap data yang terintegrasi. Pengawasan menjadi semakin penting seiring dengan semakin gencarnya penyaluran dana daerah oleh pemerintah pusat. (Parera et al., 2025) Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu sistem yang mampu mendukung kegiatan audit dan pemantauan berbasis teknologi informasi.

Salah satu fungsi pengawasan intern dalam audit internal pemerintah dilakukan oleh Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) yaitu Inspektorat. Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah, inspektorat daerah provinsi serta inspektorat daerah kabupaten/kota mempunyai fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, pemeriksaan (audit), pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan. (Yolivia Nurfadillah et al., 2022)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Inspektorat Kota Lubuklinggau dengan fokus pada penerapan Sistem Informasi Gerakan Audit Pemantauan (SIGAP) sebagai bentuk transformasi digital dalam proses pengawasan internal pemerintah daerah. Aplikasi SIGAP dirancang untuk mempermudah proses pemantauan hasil audit, mempercepat pengambilan keputusan, dan meningkatkan efektivitas kerja aparatur pengawas.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi aplikasi SIGAP, serta pelatihan penggunaan sistem kepada aparatur Inspektorat. Pendekatan partisipatif digunakan dengan melibatkan langsung pejabat fungsional auditor dan staf teknis agar sistem yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa SIGAP berhasil diimplementasikan pada lingkungan Inspektorat Kota Lubuklinggau dengan tingkat adopsi pengguna yang tinggi. Penggunaan SIGAP mempermudah proses pelaporan audit, mengurangi kesalahan pencatatan, dan mempercepat proses tindak lanjut hasil audit. Selain itu, aparatur Inspektorat menjadi lebih adaptif terhadap penggunaan teknologi informasi dalam menjalankan tugas pengawasan.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa transformasi digital melalui penerapan SIGAP mampu meningkatkan efektivitas pengawasan internal pemerintah daerah. Keterlibatan aktif aparatur Inspektorat menjadi faktor kunci keberhasilan, meskipun masih terdapat kebutuhan peningkatan kapasitas teknis dan pemeliharaan sistem secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan tema seperti ini sudah banyak dilakukan sebelumnya salah satunya oleh Susanto (Susanto et al., 2025) yang menghasilkan aplikasi konsultasi online inspektorat daerah kabupaten musirawas, kemudian ada juga pengabdian oleh

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan strategis yang disusun untuk mencapai tujuan transformasi digital pengawasan internal, yaitu:

- a. Analisis Kebutuhan Sistem
Dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap kegiatan audit dan pemantauan di Inspektorat Kota Lubuklinggau, wawancara adalah komunikasi langsung untuk memperoleh data dan informasi (Hamidani & Etriyanti, 2023) Tujuannya untuk mengidentifikasi permasalahan utama dalam proses audit manual.
- b. Perancangan dan Pengembangan SIGAP
Sistem dikembangkan menggunakan pendekatan web-based application dengan basis data MySQL dan antarmuka yang ramah pengguna (user-friendly). Aplikasi ini mencakup fitur pencatatan audit, pemantauan tindak lanjut, serta pelaporan hasil audit.
- c. Implementasi dan Uji Coba Sistem
Aplikasi diuji di lingkungan kerja Inspektorat dengan melibatkan auditor dan staf administrasi. Uji coba dilakukan untuk memastikan sistem berjalan dengan baik sesuai kebutuhan pengguna.

- d. Pelatihan dan Pendampingan Pengguna
Kegiatan pelatihan diberikan kepada seluruh pegawai Inspektorat agar mampu mengoperasikan sistem SIGAP dengan optimal. Pendampingan dilakukan selama dua minggu untuk memastikan kemampuan adaptasi pengguna terhadap sistem baru.
- e. Evaluasi dan Umpan Balik
Setelah implementasi, dilakukan evaluasi terhadap kinerja sistem dan kepuasan pengguna untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

3. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama mendukung proses transformasi digital pada lingkungan kerja Inspektorat Kota Lubuklinggau melalui implementasi Sistem Informasi Gerakan Audit Pemantauan (SIGAP). Program ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dengan tahap identifikasi kebutuhan pengguna hingga pada tahap evaluasi hasil implementasi.

Kegiatan diawali dengan koordinasi awal bersama pimpinan dan pejabat fungsional auditor untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai mekanisme pengawasan internal yang selama ini berjalan. Berdasarkan hasil diskusi, ditemukan bahwa sebagian besar proses audit dan pemantauan tindak lanjut masih dilakukan secara manual menggunakan dokumen cetak dan spreadsheet sederhana. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai kendala seperti lambatnya distribusi informasi, kesulitan dalam memantau perkembangan hasil audit, serta potensi kesalahan dalam pencatatan data.



Gambar 1. Sosialisasi kepada staff

Setelah diperoleh pemetaan kebutuhan, tim pengabdian kemudian melakukan perancangan sistem SIGAP sebagai solusi digital yang dapat mengintegrasikan seluruh proses audit dalam satu platform terpadu. Proses implementasi dilakukan secara bertahap agar aparaturnya Inspektorat dapat menyesuaikan diri dengan sistem baru yang berbasis teknologi informasi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa langkah utama. Pertama, dilakukan sosialisasi sistem kepada seluruh pegawai Inspektorat, baik auditor maupun staf administrasi. Sosialisasi bertujuan agar seluruh pihak memahami manfaat dan tujuan penerapan SIGAP sebagai bagian dari transformasi digital pengawasan internal.



Gambar 2. Proses Instalasi dan penjelasan implementasi

Selanjutnya, dilakukan instalasi dan konfigurasi sistem SIGAP di lingkungan Inspektorat Kota Lubuklinggau. Sistem ini diimplementasikan pada server internal pemerintah daerah dengan antarmuka berbasis web agar dapat diakses secara mudah melalui perangkat komputer dan ponsel. Fitur utama yang dikembangkan antara lain modul pencatatan audit, pemantauan tindak lanjut, pelaporan hasil audit, dan pengelolaan data temuan.

Tahapan berikutnya adalah pelatihan penggunaan sistem bagi aparatur Inspektorat. Pelatihan dilakukan dengan metode hands-on training di mana peserta secara langsung mempraktikkan penggunaan SIGAP mulai dari login, input data audit, pemantauan status tindak lanjut, hingga pembuatan laporan digital. Dalam proses ini, peserta juga diberikan panduan operasional sistem (user manual) untuk mempermudah penggunaan di kemudian hari.

Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan intensif selama dua minggu, di mana tim pengabdian membantu pengguna dalam mengatasi kendala teknis dan menyesuaikan alur kerja internal dengan fitur-fitur sistem. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa SIGAP dapat benar-benar diadopsi dan digunakan secara mandiri oleh aparatur Inspektorat.

Kemudian setelah itu dilakukan survey kepada pengguna SIGAP tentang beberapa aspek sehingga didapatkan hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil survey

	Waktu Pelaporan	Kemudahan Aplikasi dan Pemantauan
Sitem Manual	4 Hari	Mudah
SIGAP	1 Hari	Mudah

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa waktu pelaporan dengan menggunakan SIGAP dapat dipangkas hingga 40% dan kemudahan aplikasi dan juga pemantauan tetap terjaga kemudahannya, sehingga dapat dikatakan aplikasi ini cukup berhasil, selain itu Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, aparatur Inspektorat menjadi lebih terbiasa menggunakan teknologi informasi dalam menjalankan tugas pengawasan. Peningkatan kemampuan ini menjadi modal penting dalam menghadapi perkembangan digitalisasi pemerintahan,

Secara umum, kegiatan pengabdian ini sangat relevan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat birokrasi di lingkungan pemerintah daerah. Inspektorat sebagai lembaga pengawas memerlukan sistem yang mampu mendukung efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pelaksanaan tugasnya.

Implementasi SIGAP dapat menjadi contoh best practice bagi instansi pengawas lainnya yang ingin melakukan transformasi digital. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah meningkatnya budaya kerja berbasis teknologi, memperkuat integritas, serta mendukung visi pemerintah dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam bentuk penerapan sistem informasi, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam membangun fondasi transformasi digital di sektor publik, khususnya dalam bidang pengawasan internal pemerintah daerah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa implementasi Sistem Informasi Gerakan Audit Pemantauan (SIGAP) di Inspektorat Kota Lubuklinggau telah berjalan dengan baik dan mencapai sasaran utama, yaitu mendukung transformasi digital dalam pengawasan internal pemerintah daerah. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan dengan meningkatnya efisiensi proses audit, transparansi pelaporan, serta kemampuan aparatur dalam mengoperasikan sistem berbasis teknologi. Namun, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan jaringan internet dan perlunya peningkatan keterampilan teknis pengguna. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar dilakukan pengembangan fitur lanjutan SIGAP serta pelatihan berkala bagi aparatur Inspektorat agar keberlanjutan transformasi digital dapat terjaga dan memberikan dampak jangka panjang bagi tata kelola pemerintahan yang akuntabel.

5. REFERENSI

Hamidani, S., & Etriyanti, E. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Dengan Metode Naïve Bayes. *Jurnal JUPITER*, 15(2), 997–1009.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10069338>

- Parera, K. O., Lawalu, S. P. A., & Sius, K. T. (2025). Edukasi Tentang Pengawasan dalam Pengelolaan Anggaran dan Keuangan yang Melibatkan Masyarakat Desa Maukeli Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 602–609.
- Susanto, S., Wijaya, H. O. L., Hartansyah, D., & Rusdiyanto, R. (2025). Perancangan dan Pelatihan Aplikasi Konsultasi Online Inspektorat Daerah Kabupaten Musirawas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 42–47.
- Yolivia Nurfadillah, Rasyidah Mustika, & Armel Yentifa. (2022). Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud pada Sektor Pemerintahan (Studi Kasus pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(2), 18–22. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i2.24>